

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH**

#### **2.1 TINJAUAN PUSTAKA**

##### **2.1.1 Bank Umum Syariah**

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* yaitu bank menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan fungsi ini, bank dapat membantu transaksi keuangan masyarakat menjadi mudah. Saat ini bank syariah di Indonesia berkembang semakin pesat. Sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia, peranan bank syariah tentu menjadi sangat penting dan dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi syariah.

##### **2.1.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah**

Chandra (2019, 1-31) memberikan penjelasan tentang bank syari'ah, yaitu:

“Bank syari'ah terdiri dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari kedua belah pihak yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atas pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum islam. Maka bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berfungsi menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha atau kegiatan yang lainnya sesuai hukum islam”.

Menurut Iska (2014:50) menyatakan bahwa, “Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang sistem operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan syariat Islam yaitu a-quran dan Hadits”.

Dari pengertian yang ada, dapat penulis simpulkan bahwa bank umum syariah adalah bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip syariah yaitu berdasarkan aturan islam (Al-Quran dan Hadits), yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya tidak ada riba (bunga) serta usaha yang dilarang dalam islam.

#### **2.1.1.2 Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah**

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum syariah adalah penghimpunan dana serta penyaluran dana. Penyaluran dana di bank syariah disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Rachmadani et al (2021:1056) Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1988 Pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan dengan 2 prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa 2 pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa istishna). Adapun produk perbankan syariah yaitu jasa untuk

peminjaman dana (mudhorabah, musyarakah, murobahah, dan takaful) dan jasa untuk menyimpan dana (wadi'ah dan deposito mudhorabah). Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

### **2.1.1.3 Fungsi Bank Umum Syariah**

Berdasarkan Pasal 44 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nahzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menjadi media yang paling tepat untuk menilai kondisi dari suatu perusahaan, karena memuat informasi mengenai kondisi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu. Sebelum menganalisa suatu laporan keuangan, maka harus memahami terlebih dahulu mengenai laporan keuangan itu sendiri.

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Suteja (2018:76) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Hery (2018:3) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Kasmir (2018:7) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah data penting dari proses akuntansi berupa informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:10-11) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hery (2018:4) menyatakan, “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi dan sebagainya”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan menjadi komponen terpenting bagi suatu perusahaan karena memuat data berupa informasi keuangan dan dengan adanya laporan keuangan dapat menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan.

### **2.1.2.3 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:18) pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1. Pemilik, adalah mereka yang memiliki usaha tersebut.
2. Manajemen, adalah pihak manajemen perusahaan yang memiliki kepetingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat dan memiliki arti tertentu.

3. Kreditur, adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan.
4. Pemerintah, memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
5. Investor, adalah pihak yang hendak menanamkan dana di perusahaan tersebut. Pihak yang paling berkepentingan disini tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri.

#### **2.1.2.4 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:28) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

1. Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau

tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

#### **2.1.2.5 Laporan Neraca**

Menurut Kasmir (2018:28) menyatakan bahwa, “Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Kasmir (2018:28) terdapat elemen-elemen dalam neraca yaitu sebagai berikut :

1. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
2. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.
3. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

#### **2.1.2.6 Laporan Laba Rugi**

Menurut Kasmir (2018:29) menyatakan bahwa, “laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu masa

atau periode tertentu”.

Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2018:29) terdapat beberapa prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi yaitu:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan karena memuat informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, penting



bagi perusahaan untuk lanjut ke tahap berikutnya yaitu menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi tentang laporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan tersebut dan dapat memperoleh keputusan bagi perusahaan untuk periode selanjutnya atau tahun selanjutnya.

### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2018:113) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Menurut Sujarweni (2017:6) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang”.

Dari pengertian-pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah penjelasan dari laporan keuangan baik yang bersifat data kuantitatif (berupa perhitungan dari rumus) maupun data non-kuantitatif (menganalisis angka berbentuk deskripsi) dengan membedah unsur-unsur yang terkait (aktiva, hutang dan modal) yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dari laporan keuangan yang tersedia.

### **2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:68), tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu,

baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

### **2.1.3.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2018:114) manfaat analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis.

## **2.1.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan juga menjadi bagian penting dalam penilaian suatu perusahaan, karena dengan rasio keuangan dapat mengukur sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja yang ada.

### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:104) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Hery (2018:138) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan”.

Menurut Sujarweni (2017:59) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca”.

Dari pengertian-pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antar pos laporan keuangan berdasarkan hubungan atau pertimbangan untuk memberikan gambaran kepada penganalisa terkait kondisi keuangan suatu perusahaan.

#### **2.1.4.2 Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:110) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio *Leverage*, digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan, digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian, digunakan untuk memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

#### **2.1.4.3 Tujuan Rasio Keuangan**

Menurut Sujawerni (2017:59) menyatakan bahwa:

“Tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan”.

### **2.1.5 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas ini akan menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas juga perusahaan bisa mengetahui besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode dan posisi laba periode sebelumnya, sehingga bisa mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu dan bisa dijadikan perbandingan untuk pengambilan keputusan di periode selanjutnya agar laba perusahaan bisa terus meningkat.

#### **2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Hery (2018:192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

Menurut Sujaweni (2017:64) menetapkan Profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri”.

Menurut Putri et al (2023:84-99) Setiap kegiatan bisnis memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut, yang paling utama adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, secara praktis

dituntut manajemen perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat dengan mudah untuk mengukur keuntungan yang dapat diperoleh sehingga bisa diproyeksikan dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Ash-Shiddiqy (2019:121) Profitabilitas suatu bank memiliki peranan yang sangat penting, di mana dari nilai profitabilitas akan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi nasabah dalam memutuskan apakah dananya akan dititipkan pada bank tersebut atau tidak. Profitabilitas suatu bank juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para deposan terhadap bank tersebut. Profitabilitas suatu bank akan mempengaruhi kebijakan para investor atas apa yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperoleh keuntungan, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perbankan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan untuk evaluasi bagi perusahaan atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio

profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Pengukuran ekuitas atas laba bersih setelah pajak
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.5.3 Jenis Rasio Profitabilitas Profitabilitas**

Menurut Hery (2018:193) ada beberapa rasio profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)
3. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

#### **2.1.6 Return On Asset (ROA)**

Menurut Kasmir (2016:201) menyatakan, “*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Hery (2018:193) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2018:194) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Ash-Shiddiqy (2019:119) Bank yang memiliki *Return On Asset* (*ROA*) positif yang tinggi berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan bank tersebut dan juga kemampuan memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabahnya. Semakin besar *Return On Asset* (*ROA*), maka semakin besar pula laba yang dicapai bank tersebut, sehingga kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut, karena kemungkinan imbal hasil yang didapatkan oleh nasabah juga tinggi. Besarnya *Return On Asset* (*ROA*) pada bank syariah menunjukkan pendapatan yang mereka peroleh juga besar. Selain itu juga akan mendorong kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah.

Tabel 2.1  
Kriteria Penetapan Peringkat *ROA*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$



4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran OJK No 28/SEOJK.03/2019

Menurut Nurjannah (2021:72) Alasan penggunaan *Return On Asset (ROA)* ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset (ROA)* karena Bank Indonesia memprioritaskan nilai profitabilitas suatu yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

### 2.1.7 *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2018:204), "*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri".

Menurut Hery (2018:194) *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Hery (2018:195) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Ash-Shiddiqy (2019:122) *Return on equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. *Return on equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income atau laba bersih setelah pajak. *Return on equity (ROE)* sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas karena *Return on equity (ROE)* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan.

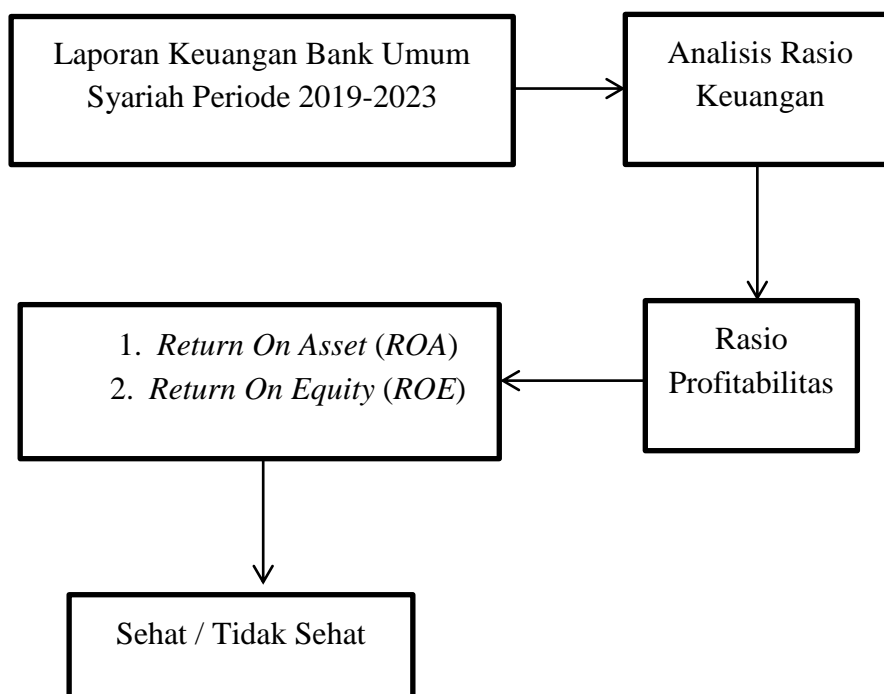
Tabel 2.2  
Kriteria Penetapan Peringkat *ROE*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 15\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran OJK No 28/SEOJK.03/2019

## 2.2 PENDEKATAN MASALAH

### 2.2.1 Skema Pendekatan Masalah



Gambar 2.1  
Skema Pendekatan Masalah

## 2.2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3  
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky (2018) PT. Taspen (Persero) Medan.	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas	Peneliti terdahulu menganalisis rasio profitabilitas pada PT. Taspen (Persero) Medan sedangkan peneliti sekarang menganalisis rasio profitabilitas pada bank umum syariah	Menurut peneliti, PT. Taspen (Persero) Medan pada tahun 2015-2016 cenderung mengalami penurunan dilihat dari indikator <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . <i>ROA</i> cenderung mengalami penurunan, dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun. Sementara <i>ROE</i> mengalami penurunan, dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki.	Sanjaya, S., Rizky, M.F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 2(2). Diakses dari <a href="https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152/2132">https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152/2132</a>
2	Hani Meda Andhea, Dea Eklima Putri Awalia, dan Adelina Citradewi (2023) PT. Bank Panin Dubai Syariah.	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas	Peneliti terdahulu menganalisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) sedangkan peneliti sekarang menganalisis	Menurut peneliti, dilihat dari rasio profitabilitas terdapat penurunan <i>ROA</i> , <i>ROE</i> pada tahun 2019-2021 tetapi bisa kembali bangkit di tahun 2022. Serta dilihat dari rasio solvabilitas bank, terdapat penurunan <i>DER</i> ,	Andhea, H.M., Awalia, D. E. P., Citradewi, A. (2023). Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Bank

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			rasio profitabilitas pada bank umum syariah	pada tahun 2019-2021 dikarenakan perusahaan mengalami turun naik utang, mengalami turun naik pendanaan tetapi bisa kembali bangkit di tahun 2022	Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022. Jurnal Ilmu Akuntansi, 8(4). Diakses dari: <a href="https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/13418">https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/13418</a>
3	Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, dan Devi Farah (2013) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas	Peneliti terdahulu menganalisis rasio profitabilitas, solvabilitas dan Rentabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya sedangkan peneliti sekarang menganalisis rasio profitabilitas pada bank umum syariah	Menurut peneliti, analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk 2009-2012 dapat dikatakan baik. Rata-rata <i>LDR</i> telah memenuhi standar yang ditetapkan BI. Pada analisis rasio rentabilitas, kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik, rata-rata pada <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> telah memenuhi standar dari BI. Pada hasil analisis rasio solvabilitas kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena perolehan rata-rata pada <i>CAR</i> telah memenuhi standar BI.	Parathon, A.A., Dzulkirom, dan Farah, D. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis, 3(2). Diakses dari: <a href="http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/133">http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/133</a>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Rositta Anggliani Soukotta, W.S. Manopo, dan Dantje Keles (2016) PT BNI 1946 TBK	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas	Peneliti terdahulu menganalisis rasio profitabilitas pada PT BNI 1946 Tbk sedangkan peneliti sekarang menganalisis rasio profitabilitas pada bank umum syariah	Menurut peneliti, dalam kurun waktu 3 tahun yaitu periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, bahwa PT. Bank Negara Indonesia menghasilkan laba pada tahun 2013 sebesar 3,197% dan pada tahun 2014 sebesar 3,740% kemudian pada tahun 2015 bank tersebut memperoleh laba sebesar 2,599%. Dengan demikian, setiap tahunnya Bank mampu menciptakan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.	Soukotta, R.A., Manopo, W.S., Keles, D. (2016). Analisis Profitabilitas Pada PT BNI 1946 TBK. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(4). DOI: <a href="https://doi.org/10.35797/jab.v4.i4%25p">https://doi.org/10.35797/jab.v4.i4%25p</a>
5	Andi Iswandi (2022) Bank Syariah di Indonesia	Sama-sama meneliti rasio profitabilitas	Peneliti terdahulu menganalisis rasio profitabilitas dengan indikator <i>ROA</i> , <i>ROE</i> dan <i>NPM</i> sedangkan peneliti sekarang menganalisis rasio profitabilitas dengan indikator <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>	Menurut peneliti Berdasarkan rasio profitabilitas adalah kinerja keuangan BRI Syariah mengalami peningkatan ditahun 2016, mengalami penurunan di tahun 2017 dan di tahun 2018 sangat turun ini dilihat dari NPM, ROA dan ROE.,	Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2016-2018). Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, 14(1). DOI: <a href="https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712">https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712</a>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024